

JURNAL SKRIPSI

**EFEKTIFITAS EDUKASI KESEHATAN MELALUI WHATSAPP
TERHADAP KEPATUHAN PENDERITA HIPERTENSI DALAM
MENGIKUTI PENGOBATAN DI UPTD PUSKESMAS
NGORO MOJOKERTO**



**DIAN EKA ARISTA
2334201001**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2024**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Dian Eka Arista
NIM : 2334201001
Program Studi : S1 KEPERAWATAN

Setuju/Tidak Setuju *) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa***) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co author.

Demikian harap maklum

Mojokerto, . . . Agustus 2024



Dian Eka Arista
2334201001

Pembimbing I

Handwritten signature of Ike Prafitasari.

Ike Prafitasari, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 134

Pembimbing II

Handwritten signature of Anndy Prastya.

Anndy Prastya, S. Kep. Ns., M. Kep
NIK. 220 250 156

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**EFEKTIFITAS EDUKASI KESEHATAN MELALUI WHATSAPP
TERHADAP KEPATUHAN PENDERITA HIPERTENSI DALAM
MENGIKUTI PENGOBATAN DI UPTD PUSKESMAS
NGORO MOJOKERTO**



DIAN EKA ARISTA

2334201001

Mojokerto, Agustus 2024

Menyetujui,

Pembimbing I

Ike Prafitasari, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 134

Pembimbing II

Anndy Prastva, S. Kep. Ns., M. Kep
NIK. 220 250 156

**EFEKTIFITAS EDUKASI KESEHATAN MELALUI WHATSAPP TERHADAP
KEPATUHAN PENDERITA HIPERTENSI DALAM MENGIKUTI
PENGobatan DI UPTD PUSKESMAS
NGORO MOJOKERTO**

Dian Eka Arista

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

Ike Prafitasari

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

ikkeshary@gmail.com

Anndy Prastya

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

anndyprastya@gmail.com

Abstrak

Salah satu faktor yang dapat diidentifikasi pada masalah hipertensi adalah kurangnya kesadaran masyarakat berobat rutin dan memeriksakan tekanan darah ke Puskesmas. Keberhasilan pengobatan hipertensi pada penderita yang sudah dinyatakan hipertensi tergantung pada kesadaran pasien untuk berobat rutin dan juga terdapat dukungan dari keluarga. Tujuan penelitian untuk Mengetahui efektifitas edukasi kesehatan melalui whatsapp terhadap kepatuhan penderita hipertensi dalam mengikuti pengobatan di Puskesmas Ngoro Kabupaten Mojokerto. Desain penelitian ini *Quasy Eksperiment* dengan pendekatan *Posttest Only Control group design*. variabel independen penelitian yaitu edukasi kesehatan melalui media whatsapp. variabel dependen yaitu kepatuhan pengobatan hipertensi. Populasi penelitian yaitu seluruh pasien hipertensi yang tidak rutin kontrol dalam 4 bulan terakhir di Puskesmas Ngoro Kabupaten Mojokerto dengan rata-rata jumlah kunjungan perbulan sebanyak 72 pasien. Sampel diambil dengan teknik *Purposive sampling* sebanyak 68responden. Data dikumpulkan dengan instrumen kuesioner dan diuji dengan uji *mann whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen patuh dalam mengikuti jadwal pengobatan secara rutin sebanyak 25 responden (73,5%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar tidak mematuhi jadwal pengobatan secara rutin sebanyak 20 responden (58,8%). Hasil uji *mann whitney* menunjukkan nilai $p = 0,007 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak maka ada perbedaan kepatuhan penderita hipertensi dalam mengikuti pengobatan di Puskesmas Ngoro antara yang diberikan edukasi melalui whatsapp dan tidak diberikan. Penggunaan Whatsapp sebagai salah satu intervensi dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan hipertensi terbukti efektif sehingga dapat digunakan sebagai salah satu bentuk alternatif tindakan yang dapat dilakukan kepada pasien.

Kata Kunci : Edukasi Kesehatan, Kepatuhan, Hipertensi

Abstract

Lack of public awareness of getting regular medication and having their blood pressure checked at the Community Health Center. The success of treating hypertension in patients who have been declared hypertensive depends on the patient's awareness of regular treatment and also support from the family. The aim of the research is to determine the effectiveness of health education via WhatsApp on the compliance of hypertension sufferers in following treatment at the Ngoro Community Health Center,

Mojokerto Regency. This research design is Quasy Experimental with a Posttest Only Control group design approach. The research independent variable is health education via WhatsApp media. the dependent variable is compliance with hypertension treatment. The research population was all hypertensive patients who had not had routine control in the last 4 months at the of the Ngoro Health Center, Mojokerto Regency with an average number of visits per month of 72 patients. The sample was taken using a purposive sampling technique of 68 respondents. Data was collected using a questionnaire instrument and tested using an mann whitney test. The results showed that the majority of respondents in the experimental group adhered to the routine treatment schedule, 25 respondents (73.5%) and in the control group, the majority did not comply with the routine treatment schedule, 20 respondents (58.8%). The results of the Mann Whitney test show a value of $p = 0.007 < \alpha = 0.05$ so that H_0 is rejected, so there is a difference in compliance of hypertension sufferers in following treatment at the Ngoro Community Health Center between those who were given education via WhatsApp and those who were not given it. The use of WhatsApp as an intervention in increasing compliance with hypertension treatment has proven to be effective so it can be used as an alternative form of action that can be taken to patients

Keywords : Health education, Compliance, Hypertention

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah penyakit yang tidak menular, namun bersifat kronis dengan prevalensi yang tinggi sehingga hipertensi menjadi permasalahan kesehatan secara global (Fatmawati, Suprayitna, & Istianah, 2021). Salah satu faktor yang dapat diidentifikasi pada masalah hipertensi adalah kurangnya kesadaran masyarakat berobat rutin dan memeriksakan tekanan darah ke Puskesmas. Keberhasilan pengobatan hipertensi pada penderita yang sudah dinyatakan hipertensi tergantung pada kesadaran pasien untuk berobat rutin dan juga terdapat dukungan dari keluarga (Putri, Ameliyana dan Lestari, 2023). Fenomena yang terjadi masih banyak penderita hipertensi yang tidak mengikuti jadwal pengobatan secara rutin sesuai dengan yang disarankan oleh dokter.

World Health Organization (WHO) melaporkan jumlah penderita hipertensi sebanyak 1,28 miliar pada tahun 2021 dan pada tahun 2023 meningkat kembali menjadi 1,34 miliar. Sedangkan berdasarkan data Kemenkes RI (2023) menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan dari 34,1% pada tahun 2018 menjadi 39,9% pada tahun 2021 dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 30,8%. Ironisnya proporsi penderita hipertensi yang melakukan konsumsi obat secara teratur dan kunjungan ulang ke fasilitas kesehatan lebih rendah daripada responden yang terdiagnosis hipertensi. Pada kelompok 18-59 tahun hanya 2,53% yang minum obat teratur dan 2,34% yang melakukan kunjungan ulang. Dan pada kelompok usia lebih dari 60 tahun hanya 11,9% yang minum obat teratur dan 11% yang melakukan kunjungan ulang.

Berdasarkan data Infodatin (2023) menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Jawa Timur sebesar 26,2%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto ditemukan sejumlah 445.095 penderita hipertensi pada tahun 2022 meningkat menjadi 765.043. Berdasarkan data penderita hipertensi di Puskesmas Ngoro Mojokerto tahun 2022 sebanyak 26.642 penderita meningkat menjadi 27.812 penderita hipertensi tahun 2023 yang terdeteksi oleh tenaga kesehatan. Hasil studi pendahuluan kepada 6 orang penderita hipertensi dengan metode wawancara didapatkan hasil 4 responden menyatakan mereka hanya datang ketika mengalami gejala penyakit saja seperti sakit

kepala yang berat saja. Sedangkan 2 responden menyatakan mereka tetap berusaha untuk mengikuti proses pengobatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Hipertensi merupakan permasalahan yang cukup menjadi tantang besar untuk sesegera mungkin dilakukan pencegahan dengan baik dan optimal, karena tingginya angka kejadian hipertensi pada usia yang muda yang disebabkan oleh gaya hidup yang kurang sehat dan pola makan yang kurang sehat. Gaya hidup yang kurang sehat seperti merokok, pola makanan yang tinggi kalori, lemak dan natrium (Mitasari dkk., 2019). Tatalaksana pengobatan hipertensi yaitu terapi farmakologis menggunakan obat-obatan seperti betablocker, *Angiotensin Converting Enzyme* (ACE). Terapi nonfarmakologis yaitu menjalani strategi pola hidup sehat dengan penurunan berat badan, mengelola stres yang efektif, menghindari dan membatasi makanan yang dapat meningkatkan kolesterol dan tekanan darah, olahraga, mengurangi konsumsi alkohol, dan berhenti merokok (Yantiana, 2020).

Kepatuhan penderita hipertensi yang tidak dilakukan dengan baik dapat menjadi menjadi ancaman kesehatan masyarakat karena potensinya yang mampu mengakibatkan kondisi komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal (Karo dkk, 2022). Masalah ketidakpatuhan pada umumnya sering dijumpai pada pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang. Kurangnya pemahaman pasien tentang hipertensi dan tujuan terapi hipertensi dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam pengobatan hipertensi. Tambahan informasi perlu dilakukan agar pasien yang menderita mau mematuhi pengobatannya. Untuk itu, diperlukan upaya guna memberikan peningkatan kesadaran bagi masyarakat yang memiliki tekanan darah tinggi melalui peningkatan pemberian edukasi atau informasi kepada masyarakat (Fitriani, 2019).

Edukasi kepada masyarakat telah banyak kita jumpai dengan berbagai bentuk sarana dan prasarana. Umumnya metode edukasi yang berjalan di pelayanan kesehatan setempat terwujud melalui penyuluhan baik dalam kelompok besar maupun kelompok kecil seperti posyandu (Daheri et al., 2020). Namun, seiring berkembangnya teknologi, semakin banyak media yang dapat dimanfaatkan tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sarana atau media yang saat ini marak untuk digunakan dalam edukasi yaitu media sosial seperti whatsapp. Penggunaan media sosial *whatsapp* akan mempermudah penggunaannya untuk berkomunikasi yang efektif dan menyampaikan informasi secara cepat (Angraini et al., 2021). Kelebihan *whatsapp* yaitu dapat mengetahui pesan yang dikirim sudah dibaca oleh penerima pesan, dapat mengetahui kapan *Whatsapp* seseorang terakhir aktif, dapat lebih mudah untuk berkomunikasi lebih seperti mengirimkan video dll yang lebih fleksibel. *Whatsapp* juga memiliki banyak fitur, contohnya mengirim foto, video, pesan suara dan lain-lain (Susanto dkk., 2019).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini *Quasy Eksperiment* dengan pendekatan *Posttest Only Control group design*. variabel independen yaitu edukasi kesehatan melalui media whatsapp. variabel dependen yaitu kepatuhan pengobatan hipertensi. Populasi yaitu seluruh pasien hipertensi yang tidak rutin kontrol dalam 4 bulan terakhir di Puskesmas Ngoro Kabupaten Mojokerto dengan rata-rata jumlah kunjungan perbulan sebanyak 72 pasien. Sampel diambil dengan teknik *Purposive sampling* sebanyak 68 responden. Data dikumpulkan dengan instrumen kuesioner dan diuji dengan uji *mann whitney*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

DATA UMUM

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Umum Responden di UPTD Puskesmas Ngoro Kabupaten Mojokerto Bulan Agustus 2024

Data Umum	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	f	%	f	%
Usia				
21-30 tahun	7	20,6	7	20,6
31-40 Tahun	18	52,9	18	52,9
41-50 Tahun	9	26,5	8	23,6
> 50 Tahun	0	0	1	2,9
Jenis Kelamin				
Laki-laki	12	35,3	21	61,8
Perempuan	22	64,7	13	38,2
Pendidikan				
Dasar (SD,SLTP)	2	5,9	3	8,8
Menengah (SLTA, MAN)	21	61,8	21	61,8
Tinggi (D3, S1)	11	32,4	10	29,4
Pekerjaan				
Bekerja	15	44,1	23	67,6
Tidak Bekerja	19	55,9	11	32,4
Lama Menderita				
1-5 Tahun	12	35,3	9	26,5
5-10 Tahun	21	61,8	25	73,5
> 10 Tahun	1	2,9	0	0
Jumlah	34	100	34	100

Tabel 1 menunjukkan berdasarkan usia responden didapatkan data pada kelompok eksperimen sebagian besar responden berusia 31-40 tahun sebanyak 18 responden (52,9%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden berusia 31-40 tahun sebanyak 18 responden (52,9%). Berdasarkan jenis kelamin diperoleh data bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (64,7%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 responden (61,8%). Berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan data yaitu sebagian besar responden pada kelompok eksperimen mempunyai latar belakang pendidikan menengah (SLTA, MAN) sebanyak 21 responden (61,8%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar lulusan Pendidikan menengah (SLTA, MAN) sebanyak 21 responden (61,8%). Berdasarkan pekerjaan didapatkan data bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen tidak bekerja sebanyak 19 responden (55,9%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden mempunyai pekerjaan sebanyak 23 responden (67,6%). Berdasarkan lama menderita menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen sudah mengalami hipertensi selama 5-10 tahun sebanyak 21 responden (61,8%) . Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden sudah menderita hipertensi selama 5-10 tahun sebanyak 25 responden (73,5%).

DATA KHUSUS

- a. Kepatuhan penderita hipertensi dalam mengikuti pengobatan sesudah edukasi pada kelompok yang diberikan edukasi melalui whatsapp di UPTD Puskesmas Ngoro Kabupaten Mojokerto

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan penderita hipertensi dalam mengikuti pengobatan sesudah edukasi pada kelompok eksperimen di UPTD Puskesmas Ngoro Kabupaten Mojokerto Bulan Agustus 2024

Kepatuhan Kelompok Eksperimen Sesudah Edukasi	f	%
Tidak Patuh	9	26,5
Patuh	25	73,5
Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kepatuhan penderita hipertensi dalam mengikuti jadwal pengobatan secara rutin sesudah diberikan edukasi pada kelompok eksperimen sebagian besar dalam kategori patuh sebanyak 25 responden (73,5%).

- b. Kepatuhan penderita hipertensi dalam mengikuti pengobatan sesudah edukasi pada kelompok yang tidak diberikan edukasi melalui whatsapp di UPTD Puskesmas Ngoro Kabupaten Mojokerto

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan penderita hipertensi dalam mengikuti pengobatan sesudah edukasi pada kelompok kontrol di UPTD Puskesmas Ngoro Kabupaten Mojokerto Bulan Agustus 2024

Kepatuhan Kelompok Kontrol Sesudah Edukasi	f	%
Tidak Patuh	20	58,8
Patuh	14	41,2
Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kepatuhan penderita hipertensi dalam mengikuti jadwal pengobatan secara rutin pada kelompok kontrol sesudah diberikan edukasi sebagian besar dalam kategori tidak patuh sebanyak 20 responden (58,8%).

- c. Efektifitas edukasi kesehatan melalui whatsapp terhadap kepatuhan penderita hipertensi dalam mengikuti pengobatan di UPTD Puskesmas Ngoro Kabupaten Mojokerto

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan efektifitas edukasi kesehatan melalui whatsapp terhadap kepatuhan penderita hipertensi dalam mengikuti pengobatan di UPTD Puskesmas Ngoro Kabupaten Mojokerto Bulan Agustus 2024

Kepatuhan	Kelompok eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Tidak Patuh	9	26,5	20	58,8
Patuh	25	73,5	14	41,2
Jumlah	34	100	34	100
Mean	40		29	
Standar Deviasi	1360		998	
Signifikansi (p)	0,007			

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen patuh dalam mengikuti jadwal pengobatan secara rutin

sebanyak 25 responden (73,5%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar tidak mematuhi jadwal pengobatan secara rutin sebanyak 20 responden (58,8%). Hasil uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorov smirnov* menunjukkan nilai $\rho = 0,0037 < \alpha = 0,05$ maka data dikategorikan tidak terdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan yaitu uji *nonparametric mann whitney*. Hasil uji *mann whitney* menunjukkan nilai ρ kedua kelompok eksperimen tersebut = $0,007 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak maka ada perbedaan kepatuhan penderita hipertensi dalam mengikuti pengobatan di UPT Puskesmas Ngoro antara yang diberikan edukasi melalui whatsapp dan tidak diberikan.

PEMBAHASAN

- a. Kepatuhan penderita hipertensi dalam mengikuti pengobatan sesudah edukasi pada kelompok yang diberikan edukasi melalui whatsapp di UPTD Puskesmas Ngoro Kabupaten Mojokerto

Hasil penelitian menunjukkan kepatuhan penderita hipertensi dalam mengikuti jadwal pengobatan secara rutin sesudah diberikan edukasi pada kelompok eksperimen sebagian besar dalam kategori patuh sebanyak 25 responden (73,5%).

Keberhasilan pengobatan hipertensi tidak lepas dari pengetahuan, sikap, dan kepatuhan berobat ataupun minum obat pada pasien tersebut. Seseorang yang paham tentang hipertensi tentunya akan melakukan tindakan yang sebaik mungkin agar tidak terjadi komplikasi. Pengobatan hipertensi yang membutuhkan jangka panjang, tidak hanya mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan minum obat, kepatuhan terhadap pengobatan merupakan salah satu perilaku dimana penderita menggunakan atau mengkonsumsi obat dan mentaati jadwal periksa atau juga aturan atau nasihat dari dokter (Nuridayanti dkk., 2018). Kurangnya pemahaman pasien tentang penyakit dan tujuan terapi pengobatan yang diberikan dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam pengobatan yang dijalannya. Tambahan informasi perlu dilakukan agar pasien yang menderita mau mematuhi pengobatannya (Susanto, 2019). Menurut peneliti hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya edukasi yang diberikan melalui media whatsapp dapat mempengaruhi pemahaman responden tentang pentingnya melakukan pengobatan rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan sehingga memotivasi responden untuk mematuhi jadwal tersebut. Sedangkan adanya responden yang masih belum mematuhi pengobatan rutin tersebut terjadi kurangnya kemauan dan dorongan dari dalam diri responden untuk mematuhi jadwal pengobatan yang harus dilakukan. Ketika pasien sudah merasa sehat pengobatan pun akan dihentikan sendiri oleh pasien. Selain itu lamanya pengobatan juga mempengaruhi kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan karena responden merasa jenuh dan kurang memahami informasi terkait pentingnya mengikuti jadwal pengobatan secara rutin.

Usia responden menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam mengikuti pengobatan hipertensi dimana pada tabel 1 didapatkan data bahwa pada kelompok eksperimen sebagian besar responden berusia 31-40 tahun sebanyak 18 responden (52,9%) dan tidak ada responden yang berusia > 50 tahun. Berdasarkan hasil tabulasi silang antara kepatuhan kelompok eksperimen dengan usia responden didapatkan data bahwa sebagian besar responden yang berusia 31-40 tahun patuh dalam mengikuti pengobatan sebanyak 13 responden (72,2%). Menurut Fitriana Dan Harysko (2019) menjelaskan bahwa semakin bertambah usia semakin patuh seseorang tersebut minum obat karena mereka ingin

hidup sehat. Seseorang yang berusia dewasa lebih mempunyai keinginan yang tinggi untuk hidup sehat. Responden dengan usia dewasa masih memiliki harapan hidup yang lebih lama dibandingkan dengan lanjut usia. Menurut opini peneliti sebagian besar responden sudah berusia dewasa akhir sehingga mereka memiliki keinginan untuk dapat cepat sembuh dari penyakit yang diderita atau paling tidak mempertahankan kondisi yang sehat sehingga mereka dapat beraktivitas secara normal adanya motivasi yang dimiliki oleh responden tersebut mereka berusaha untuk mematuhi jadwal kontrol yang telah ditetapkan oleh dokter.

Jenis kelamin mempengaruhi kepatuhan responden dalam pengobatan hipertensi pada tabel 1 didapatkan yaitu sebagian besar pada kelompok eksperimen berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (64,7%) dan sebagian kecil pada responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 responden (35,3%). Berdasarkan tabulasi silang didapatkan sebagian besar responden patuh dalam mengikuti pengobatan sebanyak 15 responden (68,2%). Menurut Gebreweld et al., (2018) jenis kelamin perempuan memiliki kepatuhan pengobatan yang lebih tinggi di bandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena laki-laki cenderung kurang memperhatikan kesehatannya dan adanya gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok dan mengomsumsi alcohol. Menurut asumsi peneliti hasil penelitian menunjukkan bahwasannya responden perempuan memiliki kepatuhan yang lebih baik daripada jenis kelamin laki-laki, karena pada orang perempuan lebih memperhatikan kesehatannya daripada orang laki-laki, karena orang laki-laki tidak terlalu memperdulikan kesehatannya.

Pendidikan dapat pula mempengaruhi kepatuhan dalam mengikuti pengobatan hipertensi dimana pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen mempunyai latar belakang pendidikan menengah (SLTA, MAN) sebanyak 21 responden (61,8%) dan paling sedikit responden hanya lulusan Pendidikan dasar (SD, SLTP) sebanyak 2 responden (5,9%). Berdasarkan tabulasi silang antara Pendidikan dengan kepatuhan mengikuti pengobatan menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden yang lulusan pendidikan menengah patuh dalam mengikuti pengobatan sebanyak 16 responden (76,2%). Menurut Niven (2013), salah satu faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan dalam minum obat yaitu sebagian besar pasien tidak memahami instruksi yang diberikan, karena kegagalan professional kesehatan dalam memberikan informasi yang lengkap, penggunaan istilah-istilah medis dan banyaknya instruksi yang harus diingat oleh pasien. Tingkat Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam menerapkan perilaku hidup sehat, terutama untuk mencegah terjadinya penularna suatu penyakit atau perawatan suatu penyakit tertentu (Puspita, 2017). Menurut opini Peneliti pasien yang berpendidikan tinggi akan mempunyai informasi yang lebih tentang kepatuhan dibandingkan yang berpendidikan rendah meliputi dampak dari tidak patuh dalam menjalani pengobatan, komplikasi yang timbul jika tidak mengikuti pengobatan secara teratur.

Pekerjaan responden menjadi salah satu hal yang mempengaruhi kepatuhan dalam mengikuti pengobatan yang didapatkan data pada tabel 1 yaitu sebagian besar responden pada kelompok eksperimen tidak bekerja sebanyak 19 responden (55,9%) dan sebagian kecil mempunyai pekerjaan sebanyak 15 responden (44,1%). Berdasarkan tabulasi silang antara pekerjaan dengan kepatuhan responden didapatkan data bahwa sebagian besar responden yang tidak bekerja patuh dalam

mengikuti pengobatan hipertensi sebanyak 15 responden (78,9%). Menurut Gebreweld (2018) menjelaskan bahwa pekerjaan merupakan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Untuk melakukan suatu pekerjaan tentu membutuhkan waktu yang relatif lama, kemungkinan untuk memperhatikan lingkungan cenderung menurun. Selain itu, dengan kondisi pekerjaan yang menyita banyak waktu ditambah dengan pendapatan yang relatif rendah masyarakat akan cenderung untuk lebih memikirkan hal-hal pokok antara lain pangan, sandang, papan. Menurut opini peneliti sebagian besar responden pada kelompok eksperimen banyak yang tidak memiliki pekerjaan sehingga mereka mempunyai waktu luang untuk dapat melakukan pengobatan secara rutin, karena responden mempunyai keinginan untuk cepat sembuh atau menjaga kondisi yang lebih baik dan mencegah komplikasi dari penyakit yang dideritanya saat ini, sehingga mereka memanfaatkan waktu yang ada dengan baik agar dapat mengikuti pengobatan secara rutin.

Lama menderita responden dapat pula mempengaruhi kepatuhan responden dalam mengikuti pengobatan hipertensi dimana pada tabel 1 didapatkan data bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen sudah mengalami hipertensi selama 5-10 tahun sebanyak 21 responden (61,8%) dan sebagian kecil responden lama menderita > 10 tahun sebanyak 1 tahun. Berdasarkan tabulasi silang antara lama menderita dengan kepatuhan didapatkan data bahwa penderita yang sudah menderita 5-10 tahun sebagian besar patuh dalam mengikuti pengobatan sebanyak 15 responden (71,4%). Gebreweld (2018) menjelaskan bahwa Penderita hipertensi beranggapan bahwa proses pengobatan, efek samping obat dan lama pengobatan memperburuk kondisi kesehatannya, sehingga hal ini menjadi penghambat kepatuhan berobat penderita hipertensi. Menurut peneliti responden yang sudah menjalani pengobatan hipertensi dalam jangka waktu yang relatif lama akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan responden terkait penyakit yang diderita serta menumbuhkan motivasi yang kuat kepada responden untuk dapat menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya komplikasi dari penyakit yang diderita sehingga mereka mengikuti pengobatan dengan rutin

- b. Kepatuhan penderita hipertensi dalam mengikuti pengobatan sesudah edukasi pada kelompok yang tidak diberikan edukasi melalui whatsapp di UPTD Puskesmas Ngoro Kabupaten Mojokerto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan penderita hipertensi dalam mengikuti jadwal pengobatan secara rutin pada kelompok kontrol sesudah diberikan edukasi sebagian besar dalam kategori tidak patuh sebanyak 20 responden (58,8%).

Menurut Kurniawan, Rahmalia & Indriati (2019) menyatakan ketidakpatuhan dalam pengobatan hipertensi dikarenakan beberapa hal seperti penggunaan obat yang tidak sesuai, penghentian jadwal yang terlalu cepat, rasa bosan berobat, kurang pengetahuan, petugas kesehatan yang tidak mengingatkan penderita bila lalai pengobatan, merasa sudah sembuh, kemiskinan, kurang motivasi, dan jarak tempat tinggal. Hal tersebut mempengaruhi kepatuhan berobat pasien hipertensi. WHO (2020) menjelaskan kepatuhan menjadi fenomena multidimensi yang ditentukan oleh lima dimensi yang saling terkait, yaitu faktor pasien, faktor terapi, faktor sistem kesehatan, faktor lingkungan dan faktor sosial ekonomi. Semua faktor adalah faktor penting dalam mempengaruhi kepatuhan sehingga tidak ada pengaruh yang lebih kuat dari faktor lainnya.

Menurut opini peneliti sebagian besar responden pada penelitian ini yang tidak diberikan edukasi melalui media whatsapp banyak yang tidak mengikuti jadwal pengobatan secara rutin sesuai jadwal. Hal ini terjadi karena responden masih belum memahami dengan baik pentingnya melakukan kontrol rutin pengobatan dan juga responden merasa bosan untuk mengikuti pengobatan yang cukup lama serta mengingat banyak dari responden yang bekerja sehingga mereka terkadang terbentu dengan jam kerja dan tidak bisa mengikuti jadwal kontrol secara rutin.

Usia responden pada penelitian dapat menjadi salah satu hal yang mempengaruhi ketidakpatuhan penderita hipertensi dalam mengikuti pengobatan dimana pada tabel 1 didapatkan data yaitu pada kelompok kontrol sebagian besar responden berusia 31-40 tahun sebanyak 18 responden (52,9%) dan paling sedikit responden berusia > 50 tahun sebanyak 1 responden (2,9%). Berdasarkan tabulasi silang antara kepatuhan kelompok kontrol dengan usia responden didapatkan data bahwa pada responden dengan usia 31-40 tahun sebagian besar patuh dan tidak patuh dalam mengikuti pengobatan masing-masing sebanyak 9 responden (50%). Menurut Shofiana Rasyid (2022) menjelaskan bahwa tingkat kepatuhan pengobatan hipertensi dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor demografi yang mencakup usia, Pendidikan, pemahaman tentang penyakit dan karakter lain dari seseorang. Menurut opini peneliti sebagian besar responden pada kelompok kontrol berusia 31-40 tahun yang dapat dikategorikan sebagai usia dewasa akhir seharusnya mereka lebih menunjukkan perilaku yang positif dalam mengikuti pengobatan hipertensi karena tetapi karena responden masih belum mempunyai wawasan atau pemahaman yang cukup baik terkait cara melakukan perawatan penyakit hipertensi yang tepat dan mencegah terjadinya komplikasi sehingga mereka tidak terlalu mematuhi dalam mengikuti pengobatan secara rutin.

Berdasarkan jenis kelamin responden didapatkan data pada tabel 1 bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 responden (61,8%) dan sebagian kecil responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 responden (38,2%). Berdasarkan tabulasi silang antara kepatuhan kelompok kontrol dengan jenis kelamin didapatkan bahwa sebagian besar responden yang berjenis kelamin laki-laki tidak patuh dalam mengikuti pengobatan sebanyak 11 responden (52,4%). Menurut Waluyo (2019) menjelaskan bahwa perilaku kesehatan yang ditunjukkan antara responden laki-laki dan perempuan Ketika menjalani pengobatan hipertensi secara proporsi menunjukkan bahwa responden perempuan lebih patuh untuk menjalani pengobatan hipertensi disbanding dengan responden berjenis kelamin laki-laki. Pada umumnya perempuan lebih memperhatikan akan kondisi kesehatannya, sedangkan laki-laki sering tidak peduli dengan Kesehatan dan meremehkan kondisi tubuh mereka, walaupun sudah terkena penyakit tertentu tetapi mereka masih enggan untuk memeriksakan kesehatannya secara teratur. Menurut opini peneliti sebagian besar responden pada kelompok kontrol adalah berjenis kelamin laki-laki sehingga mereka tidak terlalu memperhatikan terkait masalah kesehatan yang dialami selama responden merasa mereka sehat dan tidak ada masalah dengan keadaan kesehatannya mereka menganggap bahwa kontrol rutin tidak harus dilakukan, cukup kontrol ketika terjadi keluhan saja sehingga responden tidak mematuhi kontrol secara rutin.

Berdasarkan Pendidikan responden didapatkan data pada tabel 1 yaitu sebagian besar lulusan pendidikan menengah (SLTA, MAN) sebanyak 21 responden (61,8%) dan Paling sedikit responden mengenyam Pendidikan dasar (SD, SLTP)

sebanyak 3 responden (8,8%). Berdasarkan tabulasi silang antara kepatuhan kelompok kontrol dengan Tingkat Pendidikan responden didapatkan data bahwa sebagian besar responden yang mempunyai latar belakang Pendidikan menengah (SLTA, MAN) tidak patuh dalam mengikuti pengobatan hipertensi sebanyak 13 responden (61,9%). Safrudin dan Milkhatun (2019) menyebutkan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kepatuhan klien hipertensi dalam menjalani pengobatan secara rutin. Menurut opini peneliti Tingkat Pendidikan responden pada kelompok kontrol dapat dikatakan termasuk Pendidikan menengah seharusnya mereka lebih memahami tentang pentingnya melakukan kontrol rutin pengobatan hipertensi untuk dapat mencegah komplikasi yang dapat terjadi, akan tetapi karena responden masih belum memahami dengan baik terkait informasi yang mereka terima sehingga mereka masih belum dapat melakukan kontrol rutin dalam pengobatan hipertensi.

Berdasarkan pekerjaan responden didapatkan data sebagian besar responden mempunyai pekerjaan sebanyak 23 responden (67,6%) dan sebagian kecil tidak bekerja sebanyak 11 responden (32,4%). Berdasarkan tabulasi silang antara kepatuhan kelompok kontrol dengan pekerjaan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang masih bekerja tidak mematuhi pengobatan hipertensi secara rutin sebanyak 13 responden (56,5%). Menurut Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa orang yang bekerja cenderung memiliki sedikit waktu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan sehingga akan semakin sedikit pula ketersediaan waktu dan kesempatan untuk melakukan pengobatan. Menurut peneliti sebagian besar responden pada kelompok kontrol mempunyai pekerjaan yang mempengaruhi kelengkapan waktu yang dimiliki oleh responden untuk dapat melakukan pengobatan secara rutin. Kesibukan responden dalam melaksanakan pekerjaan yang dijalannya menjadi alasan mereka untuk tidak mempunyai waktu dalam mengikuti pengobatan secara rutin.

Berdasarkan lama menderita hipertensi didapatkan data sebagian besar responden sudah menderita hipertensi selama 5-10 tahun sebanyak 25 responden (73,5%) dan tidak ada responden yang menderita hipertensi > 10 tahun. Berdasarkan tabulasi silang antara lama menderita pada kelompok eksperimen dengan kepatuhan pengobatan hipertensi didapatkan data bahwa sebagian besar responden yang menderita 5-10 tahun banyak yang tidak mematuhi dalam mengikuti pengobatan hipertensi secara rutin sebanyak 16 responden (64%). Menurut Ketut Gama *et al*, (2019) menjelaskan bahwa semakin lama seseorang menderita hipertensi maka Tingkat kepatuhannya akan semakin rendah. Hal ini disebabkan kebanyakan penderita akan merasa jenuh menjalani pengobatan sedangkan tingkat kesembuhan yang telah dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Opini peneliti sebagian besar responden mempunyai kepatuhan yang rendah dalam mengikuti pengobatan hipertensi, hal ini terkait dengan jumlah obat yang diminum, pada umumnya pasien yang telah lama menderita hipertensi tapi belum kunjung mencapai kesembuhan, maka dokter yang menangani pasien tersebut biasanya akan menambah jenis obat ataupun akan meningkatkan sedikit dosisnya. Akibatnya pasien tersebut cenderung untuk tidak patuh untuk berobat.

- c. Efektifitas edukasi kesehatan melalui whatsapp terhadap kepatuhan penderita hipertensi dalam mengikuti pengobatan di UPTD Puskesmas Ngoro Kabupaten Mojokerto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen patuh dalam mengikuti jadwal pengobatan secara rutin sebanyak 25 responden (73,5%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar tidak mematuhi jadwal pengobatan secara rutin sebanyak 20 responden (58,8%). Hasil uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorov smirnov* menunjukkan nilai $\rho = 0,0037 < \alpha = 0,05$ maka data dikategorikan tidak terdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan yaitu uji *nonparametric mann whitney*. Hasil uji *mann whitney* menunjukkan nilai ρ kedua kelompok eksperimen tersebut = $0,007 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak maka ada perbedaan kepatuhan penderita hipertensi dalam mengikuti pengobatan di UPT Puskesmas Ngoro antara yang diberikan edukasi melalui whatsapp dan tidak diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartori et al., (2020) bahwa pada kelompok yang diberikan intervensi 55 audio serta promosi kesehatan menggunakan aplikasi whatsapp di dapatkan hasil 67,5% pada kelompok intervensi patuh minum obat dan 58,5 % pada kelompok control. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepatuhan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan. Media online merupakan salah satu media kesehatan yang akhir-akhir ini sering digunakan dan digemari oleh Online sosial media yang dapat digunakan dalam memberikan edukasi kesehatan diantaranya facebook, twitter, whatsapp dan youtube. Whatsapp efektif digunakan untuk memberikan edukasi kesehatan terkait kepatuhan mengkonsumsi obat. Senada dengan penelitian diatas penelitian dari azhimah dan syafhan (2023) menjelaskan bahwa pengukuran nilai kepatuhan pengobatan dan tekanan darah dilakukan sebelum dan setelah intervensi. Sebelum Intervensi ada perbedaan signifikan antar kelompok mengenai karakteristik demografi responden, karakteristik klinis, dan gaya hidup. Intervensi apoteker melalui video edukasi dan kartu pengingat minum obat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepatuhan pengobatan ($p:0.000$) dengan kategori kepatuhan tingkat tinggi sebesar 7,5%, kepatuhan sedang sebesar 77,5% dan kepatuhan rendah sebesar 15%. Intervensi ini juga secara signifikan menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik ($p:0.000$). Pasien hipertensi mengalami 3,75 % kejadian efek samping obat dengan level ringan (Mild). Manifestasi efek samping yaitu sakit perut dan kelelahan serta sakit kepala.

Menurut asumsi peneliti bahwa pemberian edukasi dengan menggunakan media whatsapp lebih efektif. Hal ini terjadi karena adanya perangkat telepon seluler yang saat ini sudah dimiliki secara merata di seluruh lapisan masyarakat dan mudah dibawa kemana-mana serta jangkauan sinyal dan internet yang cukup luas sehingga memudahkan responden dalam menerima pesan baik berupa teks atau video terkait penyakit hipertensi dan aturan dalam mengikuti pengobatan hipertensi sehingga dapat meningkatkan pemahaman responden dengan lebih baik serta mendorong minat atau motivasi responden dalam mengikuti pengobatan secara rutin. Adanya 9 responden yang sudah diberikan edukasi whatsapp akan tetapi mereka tidak patuh dalam melakukan kontrol terjadi karena memiliki kesibukan dalam bekerja sehingga mereka tidak bisa melakukan kontrol sesuai dengan petunjuk yang telah disarankan oleh dokter dan juga karena responden sudah merasa tekanan darahnya sudah baik sehingga mereka tidak perlu untuk melakukan kontrol lagi

SIMPULAN

1. Kepatuhan penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Ngoro Kabupaten Mojokerto dalam mengikuti jadwal pengobatan secara rutin sesudah diberikan edukasi pada kelompok eksperimen sebagian besar dalam kategori patuh.
2. Kepatuhan penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Ngoro Kabupaten Mojokerto dalam mengikuti jadwal pengobatan secara rutin pada kelompok kontrol tanpa diberikan edukasi sebagian besar dalam kategori tidak patuh.
3. Ada perbedaan kepatuhan penderita hipertensi dalam mengikuti pengobatan di UPTD Puskesmas Ngoro antara yang diberikan edukasi melalui whatsapp dan tidak diberikan

SARAN

1. Hendaknya manajemen UPTD Puskesmas Ngoro lebih meningkatkan lagi upaya promotif dan preventif kepada masyarakat dan dapat menerapkan kebijakan pemberian edukasi dengan menggunakan media whatsapp yang tersistematis untuk dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi penderita karena efektif dan terbukti dapat meningkatkan kepatuhan penderita dalam mengikuti jadwal pengobatan secara rutin.
2. Hendaknya Instansi Pendidikan Kesehatan dapat meningkatkan referensi terkait pembelajaran mengenai perawatan pasien hipertensi terutama materi edukasi kepada pasien hipertensi, salah satunya dapat menjelaskan tentang edukasi dengan menggunakan media sosial seperti whatsapp, facebook dll untuk dapat meningkatkan kepatuhan penderita hipertensi dalam mengikuti kontrol pengobatan secara rutin.
3. Hendaknya pasien dan keluarga dapat saling mendukung demi keberhasilan pengobatan Hipertensi yang dialami pasien dan mencegah terjadinya kekambuhan atau komplikasi penyakit.
4. Hendaknya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait dengan melakukan penelitian pada faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan hipertensi dengan cakupan wilayah yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Imade Sudarma, Et all. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Denpasar : Yayasan Kita Menulis
- Amila, A., Sinaga, J., & Sembiring, E. (2018). Self Efficacy dan Gaya Hidup Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 360
- Anggraeni, I. E., & Makiyah, S. N. (2021). Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi : Literature Review Program. *Jurnal Ilmiah Stikes Citra Delima Bangka Belitung*, 4(2)
- Anggreni, Dhonna, (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Mojokerto : STIKES Majapahit Mojokerto
- Fatmawati, B. R., Suprayitna, M., & Istianah. (2021). Self Efficacy Dan Perilaku Sehat Dalam Modifikasi Gaya Hidup Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Stikes YARSI Mataram*, 11(1), 1–7.

- Hardani et al. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group
- Harwandy (2017). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi di Puskesmas Bantul. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Yogyakarta*. Vol. 4 No 2
- Kemenkes., (2022). *Infodatin Hipertensi*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kesehatan Republik Indonesia
- Karo, Igha Viorela., Renaldi, Reno., Priwahyuni, Yuyun. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Whatsapp Dan Zoom Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Pengendalian Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Rejosari Tahun 2021. *Keskom : 2022, 8 (3)*.
- Putri, Aviola S, Ameliany., Maulidia Vetty., Lestari, Ninig (2023). Upaya Peningkatan Pengobatan Teratur Hipertensi Di Puskesmas Sukoharjo Dengan Kegiatan “Di Omah” (Deteksi Dini Oleh Bot Message Anti Hipertensi). *Prosiding Of Thalamus 23 15 January 2023 UMS*
- Rosa, Amelia (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi di Kelurahan Tapos Depok. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana, Volume 3 Nomor 1, 14 Februari 2020*
- WHO. (2022). *More than 700 million people with untreated hypertension*. Geneva : World Health Organization
- Zegeye, A., Dessie, G., Wagnaw, F., Gebrie, A., Islam, S. M. S., Tesfaye, B., & Kiross, D. (2019). Prevalence and Determinants of Anti-Tuberculosis Treatment NonAdherence in Ethiopia: A Systematic Review and Meta-Analysis. *PloS ONE, 14(1)*